



▶ JOGJA BERHATI NYAMAN

## Sekolah Wajib Resik-Resik Kolektif untuk Kelola Sampah Mandiri

**P**engelolaan sampah mandiri di sekolah Kota Jogja digencarkan melalui *Gerakan Jogja Berhati Nyaman*, dengan melibatkan pelajar, guru, dan warga sekolah untuk menekan volume sampah harian.

Gerakan tersebut dijalankan secara serentak setiap Jumat Wage oleh seluruh satuan pendidikan dan instansi pemerintahan, melalui aksi bersih-bersih di lingkungan sekolah, jalan, hingga aliran sungai.

Kepala Dinas Pendidikan Kota Jogja, Budi Santosa Asrori, mengatakan program pengelolaan sampah berbasis sekolah ini diarahkan untuk menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini melalui praktik langsung.

"Tujuan utamanya adalah membentuk perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan kerja bersama ini, kami berharap

Jogja semakin nyaman, indah, bersih, sekaligus menjadi sarana pembentukan karakter anak-anak agar terbiasa menjaga kebersihan," ujarnya, Selasa (10/2).

Menurut Budi, seluruh warga sekolah di Kota Jogja wajib mengikuti gerakan *resik-resik* secara kolektif sebagai bagian dari pembiasaan, sekaligus memperkuat citra Jogja sebagai kota yang aman, asri, dan tertata.

"Gerakan ini sifatnya memotivasi. Harapannya, kualitas Kota Jogja yang selama ini sudah baik bisa semakin tercermin dari kondisi sarana prasarana yang bersih, aman, dan indah," katanya.

Implementasi pengelolaan sampah mandiri juga diterapkan di SMP Negeri 6 Jogja melalui *Gerakan Masyarakat Jogja Olah Sampah (Mas Jos)* yang



melibatkan guru, karyawan, dan siswa.

Kepala SMPN 6 Jogja, Dwi Isnawati, menyebut program tersebut berjalan berkelanjutan dan menjadi bagian dari budaya sekolah. "Di sekolah kami,

pengelolaan sampah sudah berjalan cukup baik. Gerakan Mas Jos kami terapkan bersama-sama, baik oleh guru, karyawan, maupun siswa, sehingga semua belajar mengelola sampah dengan bijak," ucapnya.

Dwi menjelaskan penerapan lima langkah *Mas Jos* mampu menekan volume sampah sekolah secara signifikan. Sekolah

juga mengolah sampah organik, membuat biopori jumbo, serta memilah limbah dapur guna mengurangi beban sampah.

"Volume sampah sekolah turun cukup drastis. Kami juga melatih siswa menabung sampah melalui buku tabung sampah, sehingga sampah yang disetor bisa bernilai uang dan dimanfaatkan untuk kegiatan kelas," katanya.

Selain itu, sekolah menerapkan kebijakan penggunaan tumbler dan wadah makan guna ulang bagi siswa, disertai pengarah rutin agar kebiasaan tersebut berkembang menjadi budaya hidup bersih dan peduli lingkungan.

"Harapannya ke depan ini bukan sekadar pembiasaan, tetapi benar-benar menjadi budaya hidup bersih dan peduli lingkungan," ujarnya. (Ariq Fajar Hidayat/\*)



Harian Jogja/Ariq Fajar Hidayat  
Salah satu kegiatan *Gerakan Jogja Berhati Nyaman* yang digelar di Jalan Malioboro, beberapa waktu lalu.

	Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.		Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005